

PROFIL KARAKTER PESERTA SM3T UNIVERSITAS RIAU MELALUI TUGAS PROYEK

Yustina, Sri Kartikowati dan Danilsyah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Email: hj_yustin@yahoo.com

ABSTRAK. Penelitian deskriptif ini dilaksanakan pada bulan April sampai November 2015, bertujuan untuk melihat profil karakter peserta SM3T melalui tugas proyek. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang melibatkan 32 guru SM3T-UR, dan didistribusikan 4 sampai 5 orang per-distrik pada 7 distrik. Parameter penelitian adalah karakter mencakup 8 item yaitu: ketaatan menjalankan agama, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri). Data dikumpulkan menggunakan lembaran angket penilaian teman sejawat dan lembar observasi. Data dianalisa dengan menentukan skor, persentase dan ditabulasi, selanjutnya dianalisa secara deskriptif. Hasil penelitian didapati karakter peserta dikategorikan sangat baik di 4 distrik, yaitu distrik Poga, Nokapaka, Makki dan Dome, masing-masing dengan skor rerata > 3,60. Adapun peserta di Distrik Tiom, Indawa dan di distrik Guapaka dengan rerata skor masing-masing (3,57), (3,39) dan (3,37) dikategorikan baik. Item karakter tertinggi yaitu: ketaatan, kreatif dan percaya diri. Skor rerata item karakter terendah adalah peduli dengan skor 3,29. Kecenderungan karakter yang stabil adalah ketaatan, santun dan kreatif. Karakter yang cenderung menurun pada periode 2 adalah peduli, sedang 4 karakter lainnya kecenderungan meningkat. Simpulan, melalui Tugas Proyek dapat membina dan meningkatkan karakter peserta SM3T UR kearah positif.

Kata kunci: Karakter, Tugas proyek, Program SM3T.

ABSTRACT. This descriptive study was conducted from April to November 2015 which was aimed at investigating the character profiles of SM3T participants using project-based work. It applied total sampling technique which involve 32 teacher candidates of SM3T-UR who had been dispersed 4-5 person at 7 districts. Parameter penelitian adalah karakter mencakup 8 item yaitu: ketaatan menjalankan agama, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri). The parameters in this study were the characters which covers 8 items: spirituality, responsibility, courtesy/hospitality, independency, creativity, discipline, self-confidence, care. The data were gathered by means of questionnaire in the form of peer assessment and observation sheet. The data analysis was conducted by determining the mean scores, percentage which were tabulated and then descriptively analyzed. The findings demonstrated that the participants' character were categorized into very good level at 4 districts: Poga, Nokapaka, Makki and Dome districts with the average mean scores >3,60. Meanwhile, the participants at Tiom, Indawa, and Guapaka districts attained the mean scores: (3,57), (3,39), and (3,37) which were categorized into good level. The highest character items were spirituality and self-confidence with the mean score >3,60 which was categorized into very good level and the lowest were care with the mean score 3,29. The characters that owned tendency to be stable were spirituality, courtesy/hospitality and creativity. Whereas, the only character which had tendency to decline in the 2nd period was care. The other four characters had tendency to increase. This study concluded that the project-based work was fully evident to develop the good characters of the SM3T-UR's participants towards positive.

Keywords: Character, Project-based work, SM3T program

PENDAHULUAN

Permasalahan penyelenggaraan pendidikan, utamanya di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) antara lain adalah permasalahan pendidik, seperti kekurangan jumlah (*Shortage*), distribusi tidak seimbang (*unbalanced distribution*), kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), kurang kompeten (*low competencies*), serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu (*mismatched*). Angka putus sekolah juga masih relatif tinggi, sementara angka partisipasi sekolah masih rendah.

Kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T. Program SM3T adalah Program Pengabdian Sarjana Pendidikan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T selama satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesional yaitu pada tingkat pendidikan level tujuh berdasarkan standar KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang terkait pula dengan pembinaan karakter dalam membentuk etika profesi guru (Kemendikbud, 2013).

Pembinaan karakter di perguruan tinggi, sejalan dengan tingkat perkembangan pendidikan, maka pada tingkat (S1) menekankan pada pengembangan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi akan memupuk potensi mahasiswa kreatif dan produktif dalam menemukan solusi permasalahan, hal ini menuntut strategi pembelajaran yang akuntabel.

Peserta SM3T adalah pribadi dewasa yang belajar secara signifikan berbeda dengan cara-cara anak dalam memperoleh tingkah laku baru (Sweeney & Cromley, 2002). Kegiatan belajar pada orang dewasa cenderung memilih yang dapat segera diaplikasikan. Pendidikan orang dewasa pada hakekatnya adalah proses peningkatan kemampuan untuk menanggulangi masalah kehidupan yang dialami sekarang. Namun demikian sebagai pembelajar, peserta SM3T masih memerlukan pembimbingan termasuk penanaman nilai-nilai karakter.

Kenyataan peserta SM3T di kabupaten Lanny Jaya propinsi Papua, ditugaskan tidak sesuai dengan standar kelulusan bidang keahliannya, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di daerah 3T. Demikian pula dengan kondisi sosial dan budaya, menuntut karakter-karakter yang tangguh dan adaptif. Maka dari itu, peserta ditugaskan membuat laporan setiap kegiatan terkait dengan pembelajaran baik didalam maupun di luar sekolah yang dilaksanakan dalam kelompok di setiap Distrik. Hal ini bertujuan untuk membina interaksi antar peserta dalam menyelesaikan masalah-masalah, serta membina karakter-karakter peserta secara berkesenambungan.

Yalcini, *et al.* (2009) Mahasiswa harus berupaya untuk mencapai pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi selama pekerjaan proyek, mencari dan belajar dengan meningkatkan minat mereka dalam pelajaran tertentu, dan dapat memiliki kesempatan untuk memperbaiki informasi yang hilang atau tidak akurat. Menurut Bas (2011), pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan akademik siswa, komunikatif dan kompetensi kreatif serta keterampilan sosial dan emosional. Hal ini berarti dengan melaksanakan tugas maka akan terbina karakter-karakter sesama anggota kelompok.

Karakter ditunjukkan oleh sikap yang dinyatakan sebagai pendapat, perasaan, dan keyakinan atas stimulus tertentu. Dalam Permendikbud No. 81A Th. 2013 dinyatakan bahwa untuk mengukur sikap dapat digunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Sikap dapat dibentuk melalui interaksi sosial (Gerungan, 2000).

Program SM3T-UR membutuhkan pengelolaan yang baik, dapat ditinjau dari periode manajerialnya. Periode manajerial menghendaki evaluasi sebagai salah satu mata rantai. Evaluasi atas sebuah program dapat dilangsungkan pada saat sebuah program berlangsung. Komponen yang dapat dievaluasi antara lain kontrak, konteks,

input dan proses (Stufflebeam, 2007). Evaluasi atas komponen-komponen tersebut memungkinkan untuk merancang proses sesuai dengan produk yang dikehendaki. Berdasarkan modifikasi gagasan dari Ridlo (2014) dijelaskan bagaimana kondisi dan deskripsi kebutuhan evaluasi atas peserta SM3T-UR, disajikan pada Gambar-1.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang karakter peserta SM3T-UR melalui tugas proyek di tempat pengabdian. Kontribusi penelitian adalah sebagai masukan untuk perbaikan pelaksanaan program SM3T kedepan dan untuk menentukan kebijakan dalam percepatan pembangunan karakter dalam membangun etika profesi guru di propinsi Riau serta umpan balik menghadapi paradigma dalam pendidikan profesi guru pada program PPG tahun berikutnya.



Gambar 1. Kondisi Kebutuhan untuk Penelitian Evaluatif

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di Program SM3T Universitas Riau pada bulan April sampai dengan November tahun 2015. Sampel penelitian adalah sampel total yaitu semua populasi merupakan sampel penelitian yang terdiri dari 32 orang yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 20 orang. Peserta terdistribusi sebanyak 4 sampai 5 orang pada setiap distrik, distrik tersebut yaitu: distrik Tiom, Poga, Makki, Nokapaka, Indawa, Guapaka dan distrik Dome.

Parameter penelitian terdiri dari 8 item

indikator karakter yaitu: 1.ketaatan beragama, 2.tanggung jawab, 3.sopan/santun, 4.mandiri, 5.kreatif, 6.disiplin, 7.percaya diri, 8.pedulil. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket merujuk petunjuk PPG-SM3T (Diktendik, 2014). Pengumpulan data dilakukan di Kabupaten Lanny Jaya Papua sejalan kegiatan monev-1 (periode-1) pada bulan Mei dan monev-2(periode-2) pada bulan September tahun 2014, dikumpulkan melalui angket penilaian teman sejawat dan lembar observasi dari pemuka masyarakat (dinas pendidikan, kepala sekolah, komite sekolah) disajikan pada Tabel 1.

Tabel-1. Matriks hubungan variabel input, parameter, sumber data dan metode

No	Variabel	Parameter	Sumber data/ Metode informasi
1	Komponen input peserta SM3T	Karakter peserta	Lembar penilaian Portpolio angket teman sejawat
2	Komponen input terkait kepala sekolah dan komite sekolah).	PEMDA (dinas pendidikan, peserta)	Lembar penilaian Portpolio observasi.

Penganalisaan data dilaksanakan pada bulan April sampai November 2015 di Universitas Riau, secara deskriptif yaitu persentase dan rerata, data disajikan menggunakan tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

a. Karakter Peserta SM3T-UR Pada Periode-1.

Karakter pada penelitian ini terdiri dari delapan item, yang ditampilkan pada Tabel 2 dan 3.

Tabel-2. Karakter Peserta SM3T-UR Berbasiskan Tugas Proyek pada Periode-1

No	Item Karakter	Distrik							Rerata	Kategori
		I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	Ketaatan menjalankan agama	3.50	3.50	4.00	4.00	3.50	3.30	4.00	3.69	SB
2	Tanggung jawab	3.00	3.50	3.75	3.75	3.00	3.00	3.75	3.39	B
3	Sopan/santun	3.50	3.00	3.75	4.00	3.50	3.50	4.00	3.61	SB
4	Mandiri	3.42	3.75	3.27	3.58	3.73	3.55	3.58	3.55	B
5	Kreatif	3.52	3.7	3.57	3.78	3.73	3.55	3.78	3.66	SB
6	Disiplin	3.00	3.00	3.75	3.75	3.00	2.75	4.00	3.32	B
7	Percaya diri	3.00	3.00	2.75	3.33	2.75	3.00	3.33	3.02	B
8	Peduli	3.00	4.00	3.50	3.50	3.50	3.50	3.75	3.54	B
Min Skor		3.24	3.43	3.54	3.71	3.34	3.27	3.77	3.47	B
Kategori		B	B	B	SB	B	B	SB	B	

Keterangan: 1. Tiom; 2.Poga; 3 .Nokapaka; 4. Makki; 5. Indawa; 6. Guapaka; 7. Dome.
SB: Sangat Baik B: Baik

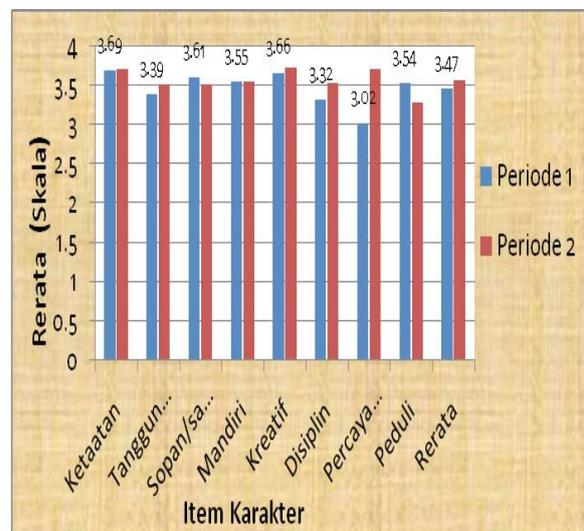
Adapun peserta di Distrik Makki dan Dome mempunyai karakter dengan kategori sangat baik dengan rerata nilai (3.71) dan (3.77). Karakter peserta pada lima distrik lainnya dikategorikan baik (Tabel 2). Item karakter skor tertinggi adalah ketaatan menjalankan agama, sopan/santun dan kreatif dengan masing-masing rerata nilai (3.69), (3.61) dan (3,66) yang dikategorikan Sangat Baik. Nilai terendah pada 5 item lainnya yaitu: percaya diri dan disiplin, yaitu sebesar (3.02) dan (3,32) dikategorikan Baik.

Karakter peserta SM3T pada tahap monitoring-2 dari ke-tujuh distrik (Tabel-3), secara keseluruhan didapat peserta dengan skor rerata karakter dikategorikan Sangat Baik adalah peserta di 4 distrik, yaitu distrik Poga, Nokapaka, Makki dan Dome masing-masing dengan skor rerata besar dari 3,60. Adapun peserta di Distrik Tiom, Indawa dan di distrik Guapaka mempunyai karakter dikategorikan Baik dengan rerata nilai; (3,57), (3,39) dan (3.37). Item karakter tertinggi yaitu: karakter ketaatan, kreatif dan percaya diri. Skor rerata item karakter terendah adalah peduli dengan skor 3,29.

Tabel-3. Karakter Peserta SM3T-UR Berbasiskan Tugas Proyek pada Periode-2

No	Item Karakter	Distrik							Rerata	Kategori
		I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	Ketaatan	4.00	3.50	4.00	4.00	3.50	3.00	4.00	3.71	SB
2	Tanggung Jawab	3.33	3.50	3.75	3.50	3.33	3.50	3.75	3.52	B
3	Sopan/Santun	3.67	3.50	3.50	4.00	3.00	3.50	3.50	3.52	B
4	Mandiri	3.42	3.75	3.27	3.58	3.73	3.55	3.58	3.55	B
5	Kreatif	3.62	3.7	3.67	3.88	3.83	3.65	3.78	3.73	SB
6	Disiplin	4.00	3.50	3.75	3.50	3.00	3.00	4.00	3.54	B
7	Percaya diri	3.50	3.50	3.50	3.50	4.00	4.00	4.00	3.71	SB
8	Peduli	3.00	4.00	3.50	3.50	2.75	2.75	3.50	3.29	B
Min Skor		3.57	3.62	3.62	3.68	3.39	3.37	3.76	3.57	B
Kategori		B	SB	SB	SB	B	B	SB	B	

Keterangan: 1. Tiom; 2.Poga; 3 .Nokapaka; 4. Makki; 5. Indawa; 6. Guapaka; 7. Dome.
SB: Sangat Baik B: Baik



Gambar-2. Rerata nilai Karakter Peserta SM3T-UR pada periode 1 dan 2.

Berdasarkan penilaian item karakter selama penelitian (Gambar 2), secara keseluruhan karakter peserta SM3T-UR dikategorikan Baik. Didapat 2 item karakter cenderung stabil dengan skor rerata di atas 3,60 dikategorikan sangat baik yaitu karakter ketaatan menjalankan agama dan kreatif. Tiga item karakter cenderung

stabil selama penelitian dan dikategorikan Baik yaitu karakter: tanggung jawab, sopan/santun dan mandiri.

Karakter peserta kecenderungan meningkat pada periode 2 adalah disiplin dan percaya diri dikategorikan Baik, namun karakter peserta dengan kecenderungan relatif menurun adalah peduli yang dikategorikan Baik.

PEMBAHASAN

Ketaatan menjalankan agama dikategorikan Sangat Baik, karena peserta SM3T-UR menyadari daerah pengabdianya mempunyai keyakinan berbeda, sebagai pribadi dewasa dengan ilmu dan iman yang dimilikinya sehingga peserta dapat menyesuaikan diri tanpa mengurangi ketaatannya dalam menjalankan agama. Keyakinan ini adalah kebutuhan sehingga tercermin dalam karakter dan menjadi kebiasaan dalam keseharian perilaku peserta. Menurut (Kamisah *et al*, 2007; Beninga, 2003) menyatakan bahwa karakter positif akan membentuk sikap positif dan seterusnya ditonjolkan dalam tindakan berperilaku positif, dan menjadi kebiasaan hidup yang baik.

Karakter kreatif tinggi, karena daerah 3T yang berorientasi tantangan terhadap kondisi pendidikan dan sosial maka dengan adanya dukungan dan komitmen dari penentu kebijakan. Selain itu kesempatan berpeluang menstimulus inisiatif pada setiap pribadi, dengan fasilitasi dan kepercayaan pada kinerja peserta. Hal ini menyebabkan kreativitas peserta terealisasi optimal sesuai dengan tantangan dan kebutuhan karena dukungan yang saling menghargai peserta (Yustina dan Dahnilisyah, 2015).

Cakici dan Turkmen (2013), mengatakan bahwa kompetensi peserta didik dalam membangun ide-ide baru diperoleh dari pengalaman awal. Hal ini dapat mendorong kreativitas lebih bervariasi dalam perjalanan pelajaran yang berkaitan dengan memberikan kesempatan dan inisiatif pada setiap pribadi. Secara otomatis dengan menghargai kepribadian peserta dan

memberi dukungan pada kreativitas dan inovasi yang akan dihasilkan. Fakta ini sejalan dengan pernyataan Loveless *et al.*, (2006) bahwa kreativitas ada sebagai sebuah konsep yang kompleks yang berkaitan dengan peran lingkungan, perspektif kognitif dan psikomotor dan kreativitas sebagai tindakan kemandirian individu.

Sahim-Pekmezet *al.*, (2009); Jonathan (2013) menyatakan bahwa kreativitas adalah adanya keingintahuan, proses berpikir dan merespon pengalaman sebelumnya, untuk menanggapi rangsangan (benda, simbol, keinginan, ide, orang), sehingga menghasilkan kombinasi yang unik. Selanjutnya Munandar (1999) menegaskan untuk membangkitkan kreativitas, peserta didik perlu diberi kesempatan yang cukup untuk terlibat dalam berbagai program untuk mengekspresikan diri secara kreatif.

Arifah Purnamaningrum *et al* (2012) menyatakan bahwa kriteria berpikir kreatif antara lain terdiri dari :keterampilan berpikir lancar (*fluency*), keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), keterampilan berpikir orisinal (*originality*), keterampilan memerinci (*elaboration*) dan menggali informasi dan keterampilan menilai (*evaluation*). Sejalan dengan hasil penelitian Yustina dan Suwondo (2015) bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning*, menunjukkan sikap ingin tahu sangat menentukan tingkat kreativitas dan produktivitas dalam pembelajaran.

Skor rerata pedulicendrung menurun pada periode 2, diduga karena rasa tanggung jawab untuk mencapai target yang harus dicapai oleh setiap individu terhadap tugas yang dibebannya, sehingga setiap peserta berupaya mencapai target sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan empati terhadap lingkungan dan teman sedikit berkurang.

Sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan santun merupakan bagian terpenting dalam karakter pendidik, karena sikap pendidik merupakan model yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. Sikap guru dapat dijadikan sebagai

indikator profesinya sebagai pendidik. Suatu hal yang perlu diingat oleh seorang guru adalah seberapa besar kebaikan yang diberikannya, akan dapat tercela oleh sedikit kesalahannya dalam bersikap. Hal inilah yang senantiasa harus diingat oleh peserta SM3T dengan profesi gurunya didalam kehidupan bermasyarakat. Penilaian karakter dengan skor rerata yang bervariasi, namun dikategorikan baik pada peserta di setiap distrik.

Sikap santun merupakan karakter yang mudah dilihat langsung dalam tampilan kehidupan keseharian guru, sehingga tampilan sikap santun akan memberikan nilai atau sanksi tersendiri bagi pelakunya. Sikap santun adalah bagian dari keterampilan *soft skill*, yaitu merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Mengingat *soft skill* lebih mengarah kepada keterampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan (Slavoha, *et al.*, 2007)

Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan lainnya. *Soft skill* sangat berkaitan dengan karakter seseorang (Kemendikbud 2013). Besarnya manfaat sikap santun, sehingga menjadi kebutuhan bagi setiap pelaku, kebutuhan inilah sangat disadari oleh peserta SM3T. Sesuatu tindakan yang memberikan nilai positif dan manfaat di lingkungannya maka akan dijadikan suatu kebutuhan dan dilakukan dalam kehidupan kesehariannya (Yustina *et al.*, 2011).

Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya campur tangan pendidik karakter yang dilakukan tahap demi tahap. Menurut Ridlo (2014) bahwa dalam membangun sikap disiplin dapat melalui strategi teladan yang dimodelkan langsung dalam lingkungan, seperti disiplin dalam proses pembelajaran oleh dosen. Mahasiswa akan

belajar sesuai dengan yang mereka perhatikan dari dosennya (Phelps & Cherin Lee, 2003). Dosen perlu menuntun mahasiswanya untuk menggunakan strategi dalam belajar. *Learning Strategy instruction focuses on making students more active learners by teaching them how to learn and how to use what they have learned to be successful*. Dalam hal ini, ditegaskan bahwa mengimplementasikan strategi pembelajaran keteladanan, habituasi dan penguatan, serta berfikir reflektif berhasil menumbuhkan karakter.

Respon positif di lingkungan dan sesuai dengan kebutuhan di lingkungan dapat menstimulus terrealisasinya sikap positif peserta. Hal ini mempunyai efek yang efektif terhadap perubahan karakter sopan/santun peserta, didapat hasil bahwa seluruh peserta telah bersikap sopan/santun dalam berperilaku. Hasil penelitian Yustina (2015) menyatakan bahwa sikap positif akan berkembang jika sesuai dengan kebutuhan dan adanya respons positif dari lingkungan. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian Yustina dkk (2010), bahwa sikap positif akan tumbuh dan diaktualisasikan apabila memberikan respons menguntungkan atau memberi kebaikan bagi peserta dan begitu sebaliknya.

Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian Ridlo & Irsadi (2012), menjelaskan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis konservasi dapat dimulai dari hal-hal sederhana yang terjadi dalam proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Pala (2011) menegaskan bahwa agar efektif, program pendidikan karakter membutuhkan dukungan yang luas dari semua pemangku kepentingan. Revell dan Arthur (2007) berpendapat bahwa pendidikan nilai-nilai pelatihan mengajar perlu menerapkan pendidikan karakter, perlu upaya untuk mempengaruhi dan mendorong (memotivasi) berperilaku dan bertindak secara tepat sesuai pendidikan karakter. Selanjutnya Yustina dan Elya Febrita (2013) mengemukakan bahwa motivasi pembelajaran secara kontekstual melalui permodelan atau teladan secara langsung,

dengan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa di lapangan dapat meningkatkan hasil belajar.

Maknanya bahwa dosen harus menjadi keteladanan bagaimana perilaku dan cara dosen berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana dosen bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan nilai-nilai, pelatihan mengajar perlu menerapkan pendidikan karakter, perlu upaya untuk mempengaruhi dan mendorong membentuk watak berperilaku dan bertindak secara tepat sesuai pendidikan karakter yang akan diajarkan pada mahasiswa. Dosen menjadi teladan, memotivasi mahasiswa menerapkan moral, dan terlibat dalam proses pendidikan karakter. Mahasiswa pun dapat belajar untuk peduli terhadap nilai-nilai karakter yang dicontohkan dan mengimplementasikannya sehingga menjadi karakter stabil ditunjukkan dalam perilaku atau kebiasaan dalam kesehariannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa karakter peserta dikategorikan sangat baik adalah peserta di 4 distrik, yaitu distrik Poga, Nokapaka, Makki dan Dome masing-masing dengan skor rerata besar dari 3,60. Adapun peserta di Distrik Tiom, Indawa dan di distrik Guapaka mempunyai karakter dikategorikan baik dengan rerata nilai; (3,57), (3,39) dan (3,37). Item karakter tertinggi yaitu: karakter ketaatan, kreatif dan percaya diri. Skor rerata item karakter terendah adalah peduli dengan skor 3,29. Secara keseluruhan, didapat bahwa program SM3T-UR melalui Tugas Proyek dapat membangun karakter peserta kearah positif. Kecenderungan karakter yang stabil (kebiasaan berperilaku) adalah ketatan, santun dan kreatif. Karakter yang cenderung menurun pada periode 2 adalah peduli, sedang 4 karakter lainnya kecenderungan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Purnamaningrum, Sri Dwiastuti, Riezky Maya Probosari, Noviawati. 2012. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui *Problem Based Learning (PBL)* MA Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi* (4) 3; 39-51.
- Bas G.2011. Investigating the effects of project-based learning on students academic achievement and attitudes toward english lesson. *The online journal of new horizon in education*. 1(4): 1-15.
- Beninga, J.S. Berkowitz, M.W.2003. Support The Relationship Of Character Education Implementation And Academic Achievement In Elementary Schools, *International Journal Of Research In Character Education* 1(1): 1543 - 1223, diakses 24 April 2015 jam 07.32
- Cakici Y. and Turkmen N, (2013). An Investigation Of The Effect Of Project-Based Learning Approach On Childrens Achievement And Attitude In Science. *The Online Journal Of Science And Technology*. 3(2): 9-17
- Gerungan. 2000. *Psikologi sosial: Suatu ringkasan*. Bandung: Eresco
- Jonathan, O., 2013. Attitude Towards Science: a Review of the Literature and is Implication. *International Journal of Science Education*. 25(9): 1049-1079.
- Kamisah Osman, Zanaton Haji Ikhsan & Lilia Halim. 2007. Sikap terhadap Sains dan Sikap Saintifik dikalangan pelajar sains. *Jurnal Pendidikan* (32). Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Kemendikbud, 2013. *Panduan Pelaksanaan Program PPG-SM3T*. Kemendikbud. Jakarta.
- Loveless, A, Burton, J & Turvey, K. 2006. Developing conceptual frameworks

- for creativity, ITC and teacher education. *Thinking Skill and Creativity* (1) 3-13.
- Munandar, U.S.C. 1999. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Pala, Aynur. 2011. The Need For Character Education, *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*. 3 (2): 1309-8063 (Online), diakses 26 April 2015 jam 07.40
- Phelps, A.J. & Cherin Lee. 2003. The power of practice: what students learn from how we teach. [Versi Elektronik]. *Journal of Chemical Education*. 80 (7): 829 – 832.
- Revell, L. And Arthur, J. 2007. Character education in School and The Education Of Teachers, *Journal Of Moral Education* 36 (1): 79-82, diakses 22 Maret 2015 jam 08.23
- Ridlo, S. & Irsadi, A. 2012. Pengembangan Nilai Karakter Konservasi Berbasis Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 29 (2): 145-154.
- Ridlo.S. 2014. Pengembangan karakter konservasi untuk mahasiswa program Pendidikan Profesi Guru Sarjana Mengajar di daerah Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (PPG-SM3T). LIK 43 (2) (2014). Diambil pada tanggal 22 September 2015 dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Sahim-Pekmez, E. Aktamis, H & Taskin, B,C. 2009. Exploring Scientific Creativity Of 7TH Grade Students. *Journal of Qafqaz University*. (26) 204-214.
- Slavoha, A., Savvina, J., Cacka, M. & Volonte, I. 2007. Creative Activity in Conception of Sustainable Development. Education. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. 8(2): 142-154.
- Stufflebeam, D.L. March 17, 2007. *CIPP evaluation model checklist: A tool for applying the fifth installment of the CIPP model to assess longterm enterprises*. 2nd ed. [Versi Elektronik]. Evaluation Checklists Project. Diambil pada tanggal 22 Agustus 2010 dari <http://www.wmich.edu/evalctr/checklis>
- Sweeney, T and Cromley, J. 2002. *Adult Learners: Teaching Strategies to Improve Learning and Comprehension*. [Versi elektronik]. RMC Research Corporation
- Uday, S., 2014. Study of Scientetic Attitude of B.E.D and B.E.D (Special) Pupil Teachers. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*. 2(13): 1815-1822.
- Yalcini A.S., Turgut U., and Buyukkasap E., (2009). The effect of project based learning on science undergraduates learning of electricity, attitude towards physics and scientific process skills. *International online journal of education sciences*. 1(1): 81-105.
- Yustina, Kamisah Oesman and T.S. Meerah. 2010. Innovative Approach Inculcating Positive Attitudes and Students Involvement Towards Environment In Biology Classroom. *Procedia Social and Behavioral Sciencedirec* 2: 3775-3779. Published By Elsevier.
- Yustina, Kamisah Oesman and Tamby.S. 2011. Developing positive attitudes Towards Environmental Management Constructivist Approach. *Proceeding Procedia Social and Behavioral Science* 15:4048-4052.
- Yustina and Elya Febrita. 2013. Increase Motivation And Knowledge Environment Through Contextual

- Model. *Journal Asian Social Science*. 9 (12) : 237-243
- Yustina. 2015. Profil keterampilan dan sikap sosial melalui tugas proyek pada peserta SM3T-UR tahun 2013-2014 di kabupaten lanny jaya-papua. *Jurnal Biogenesis*. Vol. 11 (2): 137-146.
- Yustina and Danilsyah, 2015. Creativity of SM3T Participants, Riau University, Indonesia in Developing Knowledge Using Project-Based Learning at Lany Jaya, PAPUA, Indonesia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. 9 (31): 530-536.
- Yustina dan Suwondo. 2015. Sikap Ilmiah dan Kreativitas Produk Pada Isu Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Bioedukasi Pendidikan Biologi* 8 (2): 48-52. Universitas Negeri Solo .